

PENDIDIKAN TAUHID DAN AKIDAH PADA ANAK DENGAN MEMBANGUN CINTA PADA ISLAM

¹Ira Suryani

irasuryani@uinsu.ac.id

²Lily Sardiani Daulay

lilysardiani@gmail.com

³Nur Elmi

nurelmi35@gmail.com

⁴Ilham Karim Parapat

Karimirham693@gmail.com

Abstract

Tawhid and creed education are basic education that must be taught to children from an early age. Parents are the most important foundation in a child's behavior and language. This monotheistic education is given with the aim of making children servants of Allah, who will obey all His commandments and prohibitions and become useful people for society and its people. The education that parents can do for their children is through habituation, because children prefer to follow what they see instead of what they hear. Of course, as an example in a child's life, parents must set an example that develops values. tawhid and creed in children so that children can feel the love of Islam within themselves.

Keywords: Tawhid Education, Akidah, Children

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Tauhid dan pendidikan akidah merupakan pendidikan dasar yang harus diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini. Orang tua adalah landasan terpenting dalam perilaku dan bahasa anak. Pendidikan tauhid ini diberikan dengan tujuan menjadikan anak-anak sebagai hamba Allah, yang akan menaati segala perintah dan larangan-Nya serta menjadi orang yang berguna bagi masyarakat dan umatnya. Pendidikan yang dapat dilakukan orang tua terhadap anaknya adalah melalui pembiasaan atau *best practice*, karena anak lebih suka mengikuti apa yang dilihatnya bukan apa yang didengarnya. Tentunya sebagai teladan dalam kehidupan anak harus orang tua harus memberikan contoh yang mengembangkan nilai-nilai tauhid dan akidah pada anak sehingga anak-anak dapat merasakan cinta Islam dalam diri mereka.

Kata kunci: Pendidikan Tauhid, Akidah, Anak

PENDAHULUAN

Orang tua menganggap anak sebagai anugerah Tuhan, sehingga orang tua berkewajiban memberikan pendidikan terbaik kepadanya. Rentang usia emas antara 0 sampai dengan 8 tahun, dimana segala aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal pada usia ini. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam diri anak adalah aspek agama dan moral, sehingga orang tua harus mengajarkan tauhid kepada anaknya sejak dini.

Karena setiap orang tua anak adalah anugrah dari Tuhan, maka orang tua harus memberikan pendidikan yang baik sejak dini. Usia emas anak adalah antara usia 0 hingga 8 tahun, saat semua aspek perkembangan anak berada pada kondisi terbaiknya

pada usia ini. Salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam diri anak adalah aspek agama dan moral, sehingga orang tua harus mengajarkan tauhid kepada anaknya sejak dini. Segala sesuatu di dunia ini diciptakan oleh Tuhan. Islam mengatakan bahwa setiap anak yang lahir dengan potensi religius disebut Fitrah. Fitrah sendiri, sejak lahir manusia memiliki kemampuan untuk selalu percaya dan sadar akan keberadaan Allah SWT. Dalam Islam, orang tua harus mengembangkan karakter anak dengan baik.

Tauhid merupakan bagian dari keyakinan Islam kepada Allah SWT, Tauhid adalah hal yang sangat penting dan mendasar. Kepribadian seorang muslim dibentuk sejak dini, orang tua seperti muslim harus memiliki keyakinan tauhid yang berkualitas. Namun alangkah baiknya jika orang tua juga memahami masalah tauhid, sehingga orang tua dapat membekali anaknya dengan ilmu tauhid sehingga membentuk kepribadian muslim yang otentik. Semakin kurang tauhid seorang muslim, semakin lemah akhlak, kepribadian dan kemauannya menerima konsep Islam sebagai pedoman dan arah hidupnya. Sebaliknya, ketika keimanan seseorang terhadap tauhid telah mapan, hal itu dapat dilihat dalam setiap amalan.⁵

Dalam keluarga Muslim, banyak remaja atau anak-anak yang baru beranjak dewasa tidak mengetahui ajaran Tuhannya. Hal ini terlihat dan terbaca dalam kemerosotan moral dan spiritual kaum muda dan anak-anak. Orang tua menjadi semakin bingung saat menghadapi banyak kejadian negative yang ditimbulkan anak.

⁵A Setiawan, Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam, *Educasia*, Vol. 2 (1), 2017. www.educasia.ac.id

Bahkan, remaja juga semakin berani melakukan hal-hal yang tidak baik dan tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku, dan memprihatinkan masyarakat.

Banyak orang tua yang terlambat menyadari pentingnya menanamkan moral positif pada anak sejak dini. Tiba-tiba mereka menyadari bahwa anak mereka sering berbicara dan berperilaku kasar, bertengkar, sulit untuk mengajaknya beribadah, bahkan ia mulai melupakan keberadaannya sebagai hamba Tuhan. Oleh karena itu, orang tua harus mengenalkan agama kepada anaknya sejak dini. Seperti yang pernah dikatakan sahabat Ali bin Abi Thalib. Dia pernah berkata, "*Berikan tanah saat basah dan tanam pohon saat lunak.*" Artinya penanaman nilai-nilai kebaikan, khususnya nilai tauhid pada anak harus dilatih sedini mungkin.

Fenomena di atas menegaskan bahwa pendidikan Tauhid ini harus diajarkan kepada anak, untuk meningkatkan akidah suci, yaitu fitrah yang dibawa ke dunia sejak lahir. Jika akidah rusak, maka rusak pula ibadahnya dan tentunya akidah yang buruk menjadi dasar dari banyaknya perilaku menyimpang generasi sekarang.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Kami membuat data tertulis dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengorganisir sumber artikel yang kami terima melalui Google Scholar, dengan publikasi dan berbagai buku yang memuat referensi materi kami dan yang

dianggap sesuai dengan judul artikel, yaitu Pendidikan Tauhid dan Akidah pada anak dengan membangun cinta pada Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmu tauhid juga sering disebut ilmu kalam karena dalam penalaran tentang subjek (tesis) agama cenderung logis (mantiq) seperti yang sering dilakukan para pemikir ketika menjelaskan mengapa dan untuk apa. hujjah pada saat pendiriannya. Tauhid merupakan pedoman yang paling utama dan memiliki arti yang sangat krusial bagi kehidupan manusia, karena tauhid merupakan dasar dari segala perbuatan. Jadi, dasar tauhid adalah keyakinan “Laila ha Illallah”, yang artinya tidak ada tuhan selain Allah.⁶

Hakikat tauhid adalah manusia melihat segala sesuatu seolah-olah berasal dari Allah SWT dan pandangan ini mencegah mereka berpaling kepada selain Allah SWT tanpa alasan atau perantara apapun. Kita melihat apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang berguna dan apa yang berbahaya, dll. semua datangnya dari Allah SWT. Manusia hanya menyembah Allah dan tidak ada yang lain karena dia hanya percaya kepada Allah sebagai Tuhan semesta alam.⁷

Pendidikan merupakan suatu proses yang dimulai jauh sebelum seorang anak dilahirkan, berlangsung saat kelahiran anak itu, dan berlangsung terus sampai anak itu mencapai usia dewasa.

⁶Z Bahri, *Pendidikan Tauhid dalam Perspektif Konstitusi*, Guepedia, 2018.

⁷R Astuti & E Munastiei, Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid (Studi Kasus PAUD Ababil Kota Pangkalpinang). *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 1 (2), 2018.

Pendidikan anak sangat penting dan menjadi tanggung jawab kedua orang tua. Sehingga orang tua memiliki kewajiban dalam pemilihan sekolah yang baik, memilih dan menciptakan lingkungan hidup yang baik dan mengisi semua ruang yang diperlukan bagi anak.

Pendidikan Tauhid berarti proses bimbingan untuk menguatkan hati dalam mewujudkan Keesaan Allah.⁸ Pendidikan tauhid adalah proses menanamkan tuntunan, ajaran dan akhlak kepada seseorang agar memiliki keyakinan yang kuat dan teguh kepada Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah.⁹

Akhlak adalah keadaan jiwa, bawaan atau suci tergantung penciptanya, dan terwujud dalam perilaku mulia. Keutamaan Tuhan adalah dan bahwa sumber kebajikan ada di dalam jiwa. Secara umum, akhlak mencakup semua pemahaman tentang baik buruknya perilaku dan sifat manusia dalam hubungannya dengan Sang Pencipta dan sesama makhluk.¹⁰

Sedangkan kata aqidah berasal dari kata Arab “*aqada*” yang berarti rantai atau simpul. Kata ini juga digunakan untuk sesuatu yang bermakna, seperti Perkawinan dan akad jual beli. Dari ikatan atau simpul penting inilah muncul keyakinan, yaitu ikatan atau simpul khusus dalam keyakinan. Istilah akidah berarti suatu

⁸*Ibid*

⁹R.H. Setiawan, Pendidikan Tauhid dalam Al-Qur'an, *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 30 (2), 2019.

¹⁰Witarsa & R. Ruhyana, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasinya*, YRAMA WIDYA, 2018.

keyakinan yang melekat kuat dan terikat pada jiwa sehingga tidak dapat dipisahkan atau dilepaskan. Akidah dalam istilah *Syari* berarti iman atau keyakinan terhadap fakta atau nilai-nilai mutlak yang bersifat mutlak, tetap dan abadi, pasti dan hakiki, suci dan suci sebagaimana yang disyaratkan oleh *syara'* yaitu beriman kepada Allah SWT. Rukun Iman, Rukun Islam dan hal-hal magis lainnya. Iman adalah sesuatu yang dibutuhkan hati untuk membiarkan apa yang menenangkan jiwanya menetap di dalamnya dan menjadi imannya yang bebas dari kecemasan dan keraguan. Imannya juga mencakup enam rukun iman: beriman kepada Allah, malaikat-malaikat Allah, utusan-utusan Allah, beriman kepada hari akhir, dan beriman kepada takdir baik dan buruk.¹¹

Pendidik memiliki beberapa pilar penting untuk meningkatkan akidah pada diri anak, yaitu:¹² 1) menjaga akhlak anak dari orang-orang yang menimbulkan perilaku tercela, 2) mendidik anak untuk mencintai Nabi, teman dan keluarga Nabi, berbagi cerita tentang Islam dan meniru biografi Nabi. 3) Ajarkan Al-Qur'an sejak dini agar anak percaya bahwa Allah SWT adalah Tuhan dan Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. 4) Mengajarkan anak agar beriman dengan imannya, yang ingin meningkatkan kerelaan berkorban atas nama-Nya.

¹¹U. Islam, N. Sultan, S. Kasim & R. Indonesia, Pendidikan Akidah Bagi Anak Usia Dini, *Susiba*, Vol. 4, Issue 2, 2018.

¹²S. Maryam, H. D. Muhammad, A. Susandi, S. Tinggi, A. Islam & M. Probolinggo, *Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sosial dalam Menumbuhkan Akidah pada Anak Usia Dini*, Vol. 5, Issue 2, 2018.

Konsep pengasuhan anak tauhid (*tarbiyatul aulad*) tidak dimulai sejak dalam kandungan, tetapi dimulai dengan pencarian pasangan hidup (laki-laki/perempuan). Salah satu pondasi pola asuh tauhid diawali dengan menanamkan nilai-nilai tauhid pada seorang anak, dan salah satu kunci sukses membesarkan anak adalah cara yang tepat untuk mengenalkan anak kepada Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Menanamkan tauhid pada anak memang tidak mudah, apalagi di zaman yang sudah krisis moral dan akhlak seperti saat ini. Orang tua lebih mengutamakan tontonan daripada keteladanan.

Di usia keemasannya, anak memiliki tekad yang sangat kuat untuk menerima apapun yang diberikan kepada mereka. Ia memiliki tingkat keingintahuan yang sangat tinggi berdasarkan pengamatan dan wawasan di sekitarnya. Oleh karena itu sudah sepantasnya pendidikan utama anak adalah pendidikan yang dengannya mereka dilahirkan ke dunia, atas nama alam (suci), yang dalam hal ini adalah sifat Allah SWT yang dapat disebut tauhid.

Dalam Islam, penting untuk menanamkan konsep tauhid pada anak usia dini karena yang terpenting adalah mengenalkan apa itu tauhid. Tauhid adalah landasan umat Islam, jika seseorang benar-benar beriman, maka ia akan meraih keselamatan di dunia dan akhirat, namun sebaliknya, tanpa iman pasti ia akan terpuruk dan menghadapi bencana di dunia dan di sini. Karena tauhid merupakan pondasi utama, maka pondasi bangunan harus dibangun kuat dan kokoh agar tidak runtuh. Jika pondasi kokoh, ia

dapat bertahan terhadap kondisi dan lingkungan yang mempengaruhinya.

Konsep Pendidikan tauhid pada anak usia dini adalah:¹³ 1) Agar anak lebih mencintai Allah SWT, 2) Tidak ada yang perlu ditakuti selain Allah SWT, 3) Bertekad beribadah kepada Allah SWT dan 4) Mengajarkan anak untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat.

Upaya orang tua untuk menilai ketauhidan anak antara lain dengan mengajak anak berdialog dan membiasakan mereka berkata: "*Laa ilaaha illallaahu, Muhammadan Rasululullahi* (Tiada tuhan selain Allah, Muhammad adalah utusan Allah)". Setiap hari kita dapat meminta mereka untuk mengatakannya.¹⁴

Menurut hukum kelahiran dalam Islam, segera setelah kelahiran anak, azan di telinga kanan dan iqamah di telinga kiri. Itulah rahasia *Adzan* dan *Iqamah*, sebagaimana disebutkan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitabnya *Tuhfatul Maudud*, Adzan berarti yang pertama kali didengar telinga manusia adalah seruan nyaring yang mengandung kebesaran Allah dan syahadat yang mengandung keagungan. merupakan syarat bagi seseorang untuk menerima Islam.¹⁵

¹³F. Y Liriwati & Armizi, Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13, *Seminar Nasional PAUD Holistik Integratif*, 2018.

¹⁴M. A. Agha, *90 Cara Sukses Mendidik Anak ala Rasulullah SAW*, Checklist, 2018.

¹⁵N. A. 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam islam*, (A. R. Hakim & J. Manik, Eds: 11th, Insan Kamil Solo, 2019.

Salah satu cara menanamkan ilmu tauhid pada anak usia dini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran sambil bermain, orang tua menjelaskan kepada anaknya bahwa Allah itu esa dan Allah pemilik segala yang ada di alam semesta. Ajarkan anak sholat berjamaah dan jelaskan manfaat sholat, asal usul sholat pada anak dan akibat tidak sholat. Ketika orang tua mengajarkan tauhid pada anak usia dini, orang tua juga harus melakukan perbuatan tersebut. Pemahaman dan pemahaman tauhid yang benar harus diajarkan kepada anak, pendidikan tauhid yang benar juga dibutuhkan oleh orang tua, agar ketika anak bertanya kepada orang tua, mereka tidak akan menjawab “mungkin” dengan cara terbaik, tetapi orang tua harus memiliki jawaban yang tepat. Jika konsep yang diajarkan orang tua salah, maka akan mempengaruhi pengetahuan anak di kemudian hari.¹⁶

Menurut penelitian Ernest Harms, perkembangan agama anak melalui beberapa tahapan (tingkatan), yaitu:¹⁷

- 1) Tahap Dongeng, Tahap ini dimulai dengan anak usia 3-6 tahun. Pada tingkat ini, persepsi tentang Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tahap perkembangan ini, anak hidup menurut konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Ketika anak menanggapi agama, mereka

¹⁶Herawati & Kamisah (n.d), Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting), *Journal of Education Science*.

¹⁷R. Utami, Pola Pendidikan Aqidah Anak Dalam Keluarga Mualaf (Studi Kasus di Mualaf Center Yogyakarta), *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.2 (2), 2018.

masih menggunakan konsep fantasi dongeng yang tidak masuk akal.

- 2) Tingkat kenyataan, Level ini dimulai saat memasuki sekolah dasar dan mencapai usia remaja. Saat ini, pengertian ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep berdasarkan realitas (kenyataan). Saat ini, konsep keagamaan anak-anak didasarkan pada motivasi emosional, sehingga memungkinkan mereka melahirkan konsep ketuhanan yang formalistik. Tahap ini anak tertarik dan senang dengan lembaga keagamaan yang mereka lihat di sekitar mereka, yang dipimpin oleh orang dewasa disekitarnya.
- 3) Tingkat Individu, Pada tingkat ini anak memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sesuai dengan perkembangan usianya

Bersikap lembut kepada anak bukan berarti harus menuruti semua permintaan anak, orang tua harus terlebih dahulu memahami pendapat dan keinginan anak yang seringkali konyol dan tidak masuk akal, baru kemudian dengan penuh kasih membimbing mereka untuk memahami batasan antar hal. apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak. Kata-kata kasar dan hukuman adalah hal yang tidak diinginkan oleh semua anak, bahkan jika orang tua berpikir bahwa semuanya untuk kebaikan mereka sendiri, anak berpikir bahwa kemarahan adalah bukti ketidaksenangan orang tua terhadap mereka. Jadi salah satu kunci paling ampuh dalam ilmu parenting adalah bersikap lemah lembut

dan penuh kasih sayang, dan ketika harus marah, marahlah dalam batas-batas agama. seperti kata nabi tentang orang tua yang harus mengajari anaknya shalat.¹⁸

“Perintahkan anak-anakmu yang berumur tujuh tahun untuk sholat, apabila sudah mencapai usia sepuluh tahun pukullah mereka jika tidak melaksanakannya. Dan pisahkan mereka di tempat tidur mereka.” (Hadits Hasan. Diriwayatkan oleh Abu Dawud)

Pukulan adalah salah satu metode pengasuhan, terutama ketika pukulan tersebut membawa keuntungan atau menghalangi konseling dan bimbingan. Tetapi pukulan itu harus mendidik dan tidak boleh melukai, dan hendaknya hindari pukulan di wajah. Pendidikan Shalat pada anak usia dini sangatlah penting. Ahmad tafsir menyatakan bahwa kunci pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan kalbu (rohani) atau pendidikan agama. Sholat merupakan hal utama yang sangat dibutuhkan oleh ruh dan hati, sebagaimana tubuh membutuhkan makanan dan minuman, begitu juga dengan ruh yang sangat membutuhkannya, yaitu dengan sholat.¹⁹

Perlu dicatat bahwa semua anak memiliki harga diri sebagai orang dewasa, mereka tidak ingin harga diri mereka diinjak-injak, meskipun orang tua mereka sendiri tetap ingin menjaga harga diri mereka meskipun harus berjuang melawannya. Sifat manusia yang mempengaruhi tidak hanya orang dewasa tetapi juga anak-anak.

¹⁸I. Istadi, *Mendidik Dengan Cinta*, Pro-U Media, 2016.

¹⁹R. Hermawan (n.d), *Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammas SAW*.

Anak-anak memiliki dunia baik dan jahat mereka sendiri, itu harus diukur dengan dunia mereka dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis. Orang tua menganggap perbuatan anak itu kesalahan yang fatal, tetapi anak menganggap bahwa itu bukan salah mereka, mereka punya alasan sendiri untuk melakukan hal tersebut, tidak ada alasan untuk menggoda anak dengan tuduhan malas dan keras kepala, tidak ada alasan untuk menyalahkan diri sendiri dengan cara menunjuk kesalahan, yang mereka sebenarnya sudah. Berbicaralah dengan lembut dan tenang sambil tersenyum.

Karakter dasar yang kasar, dan emosional dapat merusak model pengasuhan anak, sehingga orang tua harus mempertimbangkan introspeksi dan mencoba mengubah kekerasan yang berbahaya sebelum meneruskannya kepada anak-anak mereka. Ajaran Islam mengatur aturan tentang bagaimana membangun kehidupan sosial. Konon, ketika norma-norma ini penuh dengan pengaruh budaya negatif, hal itu mudah terabaikan. Islam mengajarkan beberapa aturan seperti larangan membesarkan orang tua, larangan wanita meninggikan suaranya, anjuran untuk berwudhu segera setelah marah, dan larangan memanggil teman dengan nama dan gelar. buruk rupa

Pada anak usia dini sangat baik untuk mencontohkan perilaku berbagi kepada orang lain, orang tua dapat mulai mengajarkan kepada anak teori kepemilikan yang benar sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Islam, tentunya dengan gaya bahasa anak, sehingga mereka dapat mencerna dengan baik tujuan awalnya. Pelatihan untuk meningkatkan empati anak-anak

terhadap orang lain merupakan indikasi penting dari kepekaan sosial mereka. Menumbuhkan empati juga sangat membantu dalam kehidupan masa depan mereka untuk dapat hidup sukses dalam masyarakat yang beragam. Karena orang yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi lebih mudah diterima oleh semua orang dan selalu membantu orang lain, sehingga masyarakat sangat merindukan kehadirannya.

Membuat anak dapat mencintai Islam dengan cara yang menyenangkan dapat membantu orang tua dalam memberikan Pendidikan Tauhid dan akidah pada anak, tetapi sudah tentu cara yang menyenangkan itu harus dilakukan Bersama-sama anatar orang tua dengan anak. Jika orang tua ingin anaknya dapat memiliki

Selain bermain anak-anak cenderung menyukai kegiatan bernyanyi, sehingga kegiatan bernyanyi dapat dijadikan sebagai solusi orang tua untuk memberikan Pendidikan Tauhid dan Akidah kepada anak untuk dapat menanamkan rasa cinta pada Islam dengan cara yang menyenangkan. Anak-anak dapat dikenalkan dengan ungkapan tauhid dengan menyanyikan syair lagu:

Allah maha penyayang, sayang-Nya tak terbilang...

Allah Maha pengasih, tak pernah pilih kasih...

Allah yang Maha Tahu, tanpa diberi tahu...

Allah Allah Laa ilaaha illallah....

Cara paling efektif untuk melekatkan kalimat tauhid adalah dengan bernyanyi Bersama, selain syair lagu di atas ada juga lagu yang memberikan makna tentang Iman yang pada intinya

mempercayai. Kita dapat mengajarkan rukun Iman dengan dengan nada “satu-satu” yang diubah dengan lirik Pendidikan Iman.

Satu-satu

Allah Tuhanku

Du-dua

Muhammad Nabiku

Tiga-tiga Al-qur'an kitabku

Satu dua tiga Islam agamaku

Pengenalan rukun Islam juga dapat diberikan kepada anak melalui syair lagu, dengan nada “balonku ada lima”.

Ruku Islam yang lima

Syahadat, sholat, puasa

Zakat untuk siapa

Naik haji bagi yang kuasa.....

Siapa tidak sholat, dor a

Kan rugi di akhirat

Siapa tak bayar zakat

Oleh Allah dilaknat

Dengan tiga syair lagu tersebut, anak akan familier dengan kata Tuhan, pada syair lagu kedua anak dapat meyakini bahwa Allah adalah Tuhannya dan mengimani serta merasa memiliki rukun-rukun Iman pada agamanya, dan syair lagu ketiga mengajarkan anak untuk mengetahui rukun Islam dan ruginya bila meninggalkan sholat dan tidak membayar zakat.

Kegiatan menyanyi menjadi solusi yang tepat bagi anak karena, dianggap memberikan Pendidikan dengan cara yang tidak

memaksa. Tetapi, orang tua mencoba masuk kedunia anak yaitu, dunia belajar sambil ebrmain. Sehingga anak akan dapat menerapkan Pendidikan yang didapatkannya itu dalam kehidupan sehari-harinya karena anak diajarkan untuk mengenal agama dan Tuhannya dengan cara yang menyenangkan sehingga tumbul rasa cinta apad Islam di dalam diri anak.

Saat rasa cinta itu tumbuh di dalam diri anak, anak sudah tentu akan menjauhi segala hal yang dianggapnya tidak baik dan menerapkan segala perilaku baik dalam hidupnya sehingga anak memiliki akhlak mulia.

Mengajarkan pendidikan tauhid dan aqida kepada anak sejak dini bisa lebih berhasil daripada mengajarkannya kepada yang sudah dewasa. Ketika seorang anak sudah terbiasa dengan iman di dalam hatinya, maka anak akan mengetahui manisnya nikmatnya iman orang-orang yang beribadah kepada Allah SWT khususnya. Tidak boleh ada cinta yang melebihi cinta untuk keduanya, itu adalah puncak kepekaan cinta dan keimanan, dan tentunya cinta kepada Allah SWT dan Nabi SAW hanyalah menaati segala perintah dan menjauhi segala larangan. Setiap perilaku dan ucapan Nabi SAW harus diteladani atau dicontohkan, dan karakternya harus menjadi idola atau panutan bagi kita semua.²⁰

KESIMPULAN

²⁰Z. M. Alfarizi, *Mendidik Karakter Buah Hati dengan Akhlak Nabi*, Laksana, 2019.

Pendidikan Tauhid dan akidah merupakan salah satu solusi yang dapat diberikan kepada anak usia dini. Aqidah yang menyangkut tentang ketuhanan dan keimanan, serta akhlak yang menyangkut tentang sikap dan adab yang memang sangat harus diajarkan sejak usia dini. Karena ketika seorang anak sudah diajarkan ilmu ketuhanan, keimanan sejak dini dan ketika anak diajak melakukan ibadah kepada Allah, anak sudah tidak bertanya lagi ataupun akan lebih semangat karena tahu mengapa mereka harus beribadah. Kemudian dari segi akhlak, jika seorang anak sudah diajarkan bagaimana berperilaku yang baik sejak dini, seperti berkata jujur, tidak berbohong, tidak berkata kasar, dan lain lain serta memiliki adab yang baik juga seperti menghormati orangtua, tidak menghina teman, saling menyapa, dan suka berbagi maka kelak ketika anak tersebut sudah beranjak remaja, maka anak sudah dapat ikut berbaur dengan masyarakat serta disegani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agha, A. M. (2018). *90 Cara Sukses Mendidik Anak ala Rasulullah SAW*. Checklist.
- Alfarizi, M. Z. (2019). *Mendidik Karakter Buah Hati dengan Akhlak Nabi*. Laksana.
- Astuti, R., & Munastiei, E. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid (Studi Kasus PAUD Ababil Kota Pangkalpinang). *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2).
- Bahri, Z. (2018). *Pendidikan Tauhid dalam Perspektif Konstitusi*. Guepedia.
- Herawati, & Kamisah. (n.d.). Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting). *Journal of Education Science*.

- Hermawan, R. (n.d.). *PENGAJARAN SHOLAT PADA ANAK USIA DINI PERSPEKTIF HADIS NABI MUHAMMAD SAW.*
- Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., & Indonesia, R. (2018). *PENDIDIKAN AKIDAH BAGI ANAK USIA DINI Susiba* (Vol. 4, Issue 2).
- Istadi, I. (2016). *Mendidik dengan Cinta*. Pro-U Media.
- Liriwati, F. Y., & Armizi. (2018). Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13. *Seminar Nasional PAUD Holistik Intergratif*.
- Maryam, S., Muhammad, D. H., Susandi, A., Tinggi, S., Islam, A., & Probolinggo, M. (2018). *Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sosial dalam Menumbuhkan Akidah pada Anak Usia Dini* (Vol. 5, Issue 2).
- Setiawan, A. (2017). KONSEP PENDIDIKAN TAUHID DALAM KELUARGA PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *EDUCASIA*, 2(1). www.educasia.or.id,
- Setiawan, H. R. (2019). Pendidikan Tauhid dalam Al-Qur'an . *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 30(2).
- 'Ulwan, A. N. (2019). *Pendidikan Anak dalam islam* (A. R. Hakim & J. Manik, Eds.; 11th ed.). Insan Kamil Solo.
- Utami, R. (2018). POLA PENDIDIKAN AQIDAH ANAK DALAM KELUARGA MUALAF (Studi Kasus di Mualaf Center Yogyakarta). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2).
- Witarsa, & Ruhyana, R. (2018). *Pendidikan Karakter konsep dan impilkasinya* . YRAMA WIDYA.